

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu sekolah bukan sekedar bisa mendatangkan peserta didik yang bisa membuat kelas terisi penuh. Tapi bagaimana cara sekolah tersebut memberikan layanan pendidikan yang bermutu sehingga tujuan dibangunnya sekolah dapat tercapai dengan memberikan pengajaran yang berkualitas. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas guru memiliki peran penting dan strategis. Institusi pendidikan membutuhkan guru yang ideal, berkualitas, terlatih, dan juga memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan profesinya.

Tantangan tersebut tidak mudah untuk dihadapi guru dengan keadaan yang ada dilapangan yang mengharuskan seorang guru tidak hanya mengajar tapi juga membuat laporan kegiatan dan menyusun kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik. Maka sangat sulit untuk guru memberikan layanan yang memuaskan kepada peserta didik dengan kegiatan guru yang banyak. Dengan begitu guru diwajibkan memiliki kinerja yang baik supaya memberikan layanan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam sebuah Institusi. Kinerja guru mempengaruhi seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan Institusi. Semakin tinggi kinerja guru maka tujuan pembelajaran semakin mudah dicapai. Begitu pula sebaliknya yang terjadi apabila kinerja guru rendah maka kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat

berjalan dengan baik dan peserta didik sulit memahami apa yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan seorang guru tidak hanya mengajar peserta didik tapi masih ada kegiatan yang lain seperti membuat laporan, rapat, pendampingan kadang guru juga diwajibkan mengikuti seminar ataupun pelatihan yang mengakibatkan guru harus meninggalkan murid-muridnya. Hal inilah yang membuat seorang guru harus bisa meningkatkan kinerjanya supaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berjalan dengan lancar dan peserta didik mengerti apa yang sudah diterangkan.

Dari hasil wawancara dengan 10 guru terdapat 7 atau 70% menjawab tidak pernah membuat metode pembelajaran. Sedangkan 8 atau 80% guru menjawab tidak setuju dengan metode pembelajaran presentasi. Guru yang tidak melakukan komunikasi dengan orang tua ada 6 atau 60% guru. Dari wawancara menunjukkan jika kinerja guru cukup rendah.

Dari pemberian kuesioner dan wawancara secara langsung dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak stabil dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang sedang dikerjakan yang membuat berkurangnya waktu untuk melihat perkembangan murid-muridnya dan juga berdiskusi dengan orang tua murid. Apalagi sekolah online ini guru tidak bisa langsung bertatap muka dengan murid mengakibatkan guru tidak mengetahui perkembangan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh muridnya.

Mangkunegara (2005) mengemukakan kinerja sebagai hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang. Ketika guru bisa menjalankan pekerjaan utamanya mengajar dengan baik maka kualitas pelajaran yang

diterima peserta didik mudah tersampaikan. Guru juga bisa mengerjakan laporan yang ditugaskan kepala sekolah dengan baik tanpa meninggalkan jam pelajaran.

Seorang guru pasti memiliki jadwal setiap harinya untuk mengajar setiap kelas tapi kadang guru juga diwajibkan mengikuti pelatihan, rapat dengan guru yang lain kadang ada laporan yang harus diselesaikan hari itu juga yang membuat kerjanya dobel dan harus bisa mengajar dengan baik di kelas. Hal inilah yang sangat sulit bagi guru untuk bisa konsisten dalam pekerjaan utamanya yaitu mengajar.

Dari sini kita bisa melihat pentingnya penjadwalan bagi seorang guru. Guru harus tau kapan harus mengerjakan pekerjaan yang utama dan kapan harus mengerjakan umum. Ketika guru meremehkan pekerjaan yang dilakukan ketika sudah mendekati deadline maka akan banyak meninggalkan pekerjaan utamanya yang membuat penilaian kinerjanya akan menurun.

Manajemen waktu sangat berhubungan dengan kinerja. Setiap pekerjaan pasti ditargetkan selesai dengan tepat waktu yang membuat guru harus bisa mengatur waktunya dengan baik. Manajemen waktu sangatlah berguna bagi para guru untuk mengatur waktu serta tetap produktif dalam menyelesaikan tugas belajar mengajarnya. Dengan bisa mengatur waktunya guru akan lebih produktif di kelas dan juga bisa menyelesaikan laporan dengan baik.

Manajemen bagi guru sangatlah perlu dalam membuat strategi yang akan dilakukan ketika di kelas supaya lebih bisa memahami situasi di kelas serta dapat memberikan pengertian yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki strategi dalam menyelesaikan laporan yang dilakukannya supaya tepat waktu dalam mengerjakan yang membuat tenaga yang dikeluarkan tidak begitu banyak.

Menurut Atkinson (1991) manajemen waktu merupakan keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Guru membutuhkan keterampilan dalam mengelola waktu kerjanya dan membuat performanya stabil dalam kegiatan belajar mengajarnya supaya dapat dipahami oleh peserta didik apa yang telah disampaikan olehnya.

Guru harus memiliki beribu-ribu cara untuk bisa membuat peserta didik paham akan pelajaran yang ia ajarkan. Di sinilah keterampilan guru diuji dalam memahami peserta didiknya supaya apa yang sudah disampaikan dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Tantangan terberat seorang guru adalah menyusun strategi dan keterampilan dalam mengajar supaya peserta didik tidak merasa bosan dan monoton dalam mengajar.

Macan Dkk (1990) mengungkapkan bahwa manajemen waktu berhubungan dengan pengaturan diri individu dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, pengontrolan waktu, dan selalu membuat skala prioritas menurut kepentingan, serta keinginan untuk terorganisasi. Pemberian schedule membuat guru dapat merencanakan dan memilih apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu dengan begitu guru bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan teratur dan terorganisasi.

Dari schedule yang dibuat sendiri maka lebih bisa mengatur kegiatan yang akan dilakukan tanpa harus bingung melakukan apa yang membuat pekerjaan yang mudah menjadi berantakan. Dengan schedule ini juga membantu dalam proses belajar dan mengajar guru supaya tidak bentrok dengan kegiatan lain yang membuat guru tidak masuk ruang kelas.

Peran manajemen waktu sangat diperlukan bagi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah. Tugas-tugas itu dapat terselesaikan dengan baik apabila guru mampu memanajemen waktu. Ketidakmampuan dalam memanajemen waktu mengakibatkan guru cenderung menunda-nunda dalam melakukan tugasnya. Dengan menunda-nunda pekerjaannya membuat tugas yang dikerjakan semakin menumpuk dengan begitu guru lebih fokus mengerjakan tugasnya dan akhirnya yang jadi korban adalah peserta didik yang akan banyak jam kosong karena ditinggal mengerjakan tugas yang sudah menumpuk.

Dalam suatu pekerjaan diperlukan manajemen waktu yang baik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, karena ketika suatu pekerjaan tidak selesai tepat waktu memungkinkan pimpinan akan menilai kinerjanya menurun dan membuat pimpinan mencari pengganti yang lebih baik. Kinerja dinilai dari individu bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dengan begitu manajemen waktu sangatlah berkaitan erat dengan kinerja guru dalam suatu pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2002) kriteria orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah guru yang memiliki rencana dalam pekerjaan artinya guru bisa meningkatkan kinerjanya dengan mengatur waktunya dengan baik. Perencanaan yang dibuat guru mudah dalam memilih pekerjaan apa yang harus didahulukan dan kapan harus diselesaikan.

Selanjutnya Robbins (2006) menyebutkan jika ketepatan waktu mempengaruhi kinerja guru. Dengan begitu memungkinkan bahwa kinerja yang meningkat dipengaruhi oleh manajemen waktu yang baik yang diterapkan individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh

Marina (2009) bahwa salah satu indikator manajemen waktu adalah kinerja. Ketika guru sering meninggalkan kelas dan terlambat masuk kelas maka pelajaran yang ia kerjakan akan sulit dipahami oleh peserta didik karena pelajaran akan sangat cepat dan membuat kebingungan yang mendengarkan. Sedangkan guru yang tepat waktu dan kehadirannya sesuai jadwal membuat murid gampang dalam mencerna pelajaran yang disampaikan karena dilakukan dengan tenang dan menjelaskan dengan santai dengan begitu pemahaman peserta didik akan lebih gampang dengan tingkat kehadiran guru yang konsisten maka penilaian kinerja akan meningkat dan disukai murid dengan pembelajaran yang konsisten

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh Manajemen waktu terhadap kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen waktu terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran penuh mengenai Pengaruh Manajemen waktu terhadap kinerja *guru* serta dapat digunakan sebagai literasi dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang terutama dalam bidang psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan Pengaruh Manajemen waktu terhadap kinerja *guru*.
- b) Bagi guru, sebagai masukan bagi *guru* tentang pentingnya manajemen waktu terhadap kinerja.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharap dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam membimbing *guru* dalam mengatur waktunya untuk meningkatkan kinerjanya.

E. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mulai dari subjeknya dan juga fenomena yang diangkat. Seperti penelitian yang diangkat oleh Calvin E J Mamahit yang meneliti pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Dosen. Calvin mendapatkan hasil tentang penelitian adalah pengaruhnya sangat positif dan sangat signifikan mendapatkan hasil 0,993 atau 93,3%. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti adalah dosen sedangkan yang sekarang adalah guru. Dari variable peneliti sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu manajemen waktu, motivasi kerja dan kinerja dosen sedangkan peneliti saat ini menggunakan dua variable yaitu manajemen waktu dan kinerja guru. Untuk tempat penelitian peneliti sebelumnya ada di Padang sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Purwokerto.

Muhammad Fajar juga meneliti tentang Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. Ia meneliti pada tahun 2020 di Makassar ia memilih subjek guru untuk diteliti dan menghasilkan 52.7 % dengan begitu Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar dan hasilnya signifikan. Penelitian ini menggunakan empat variable yaitu manajemen waktu, kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi profesional sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan dua variable yaitu manajemen waktu dan kinerja guru. Untuk tempat penelitian yang terdahulu ada di Makassar sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Purwosari.

